

BAB V

HASIL DAN ANALISIS DATA

1.1 Gambaran Data Penelitian

Untuk kepentingan data analisis, maka diperlukan data Pertumbuhan Penduduk Nusa Tenggara Timur dari tahun 2013-2017, data Pendidikan Nusa Tenggara Timur dari tahun 2013-2017, data Kesehatan Nusa Tenggara Timur dari tahun 2013-2017 dan data PAD Nusa Tenggara Timuur dari tahun 2013-2017. Data tersebut akan memberikan gambaran pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Yang akan dianalisis pengaruhnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional riil atau Produk Domestik Bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dalam melakukan analisa perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam suatu pembangunan ekonomi dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas, baik terhadap wilayahnya maupun terhadap wilayah lain.

Tabel 5.1
Data Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Timur
2013-2017 (Jiwa)

No	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Sumba Barat	117.787	119.907	121.191	123.913	125.776
2	Sumba Timur	240.190	243.009	240.294	249.606	252.704
3	Kupang	328.688	338.415	348.010	360.228	372.777
4	TTS	451.922	456.152	459.310	461.681	463.980
5	TTU	239.503	242.082	244.714	247.216	249.711
6	Belu	199.990	203.284	206.778	210.307	213.596
7	Alor	196.613	198.200	199.915	201.515	202.890
8	Lembata	126.704	129.482	132.171	134.573	137.714
9	Flores Timur	241.590	244.485	246.994	248.889	251.611
10	Sikka	309.008	311.411	313.509	315.477	317.292
11	Ende	266.909	268.314	269.724	270.886	272.084
12	Ngada	150.186	152.519	154.693	156.101	159.081
13	Manggarai	309.614	314.491	319.607	324.014	329.198
14	Rote Ndao	137.182	142.106	147.778	153.792	159.614
15	Manggarai Barat	240.905	245.817	251.689	257.582	263.207
16	Sumba Tengah	66.314	67.393	68.515	69.606	70.719
17	Sumba Barat Daya	306.195	312.510	319.119	325.699	331.894
18	Nagekeo	136.201	137.919	139.577	141.310	142.804
19	Manggarai Timur	264.979	268.418	139.577	276.620	280.118
20	Sabu Raijua	80.897	83.501	272.514	88.826	91.512
21	Malaka	174.391	177.398	85.970	183.387	186.312
22	Kota Kupang	368.199	380.084	390.877	402.286	412.708
23	Nusa Tenggara Timur	4.953.967	5.036.897	5.120.061	5.203.514	5.287.302

Sumber data : BPS Kota Kupang 2018

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk setiap tahun di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan. Dengan Kabupaten TTS mengalami peningkatan penduduk yang sangat tinggi untuk setiap tahunnya dengan jumlah pada tahun 2013 sebanyak 451.922 Jiwa dan pada tahun 2017 sebanyak 463.980 Jiwa. Pertumbuhan penduduk untuk Kabupaten Nusa Tenggara Timur yang paling rendah yaitu Kabupaten Sumba Tengah dengan jumlah penduduk tahun 2013 sebanyak 66.314 Jiwa dan pada tahun 2017 sebanyak 70.719.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, bangsa dan negara.

Teori Human Capital mengasumsikan bahwa pendidikan normal merupakan instrumen terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktifitas yang tinggi. Menurut teori ini pertumbuhan dan pembangunan memiliki dua syarat, yaitu adanya pemanfaatan teknologi yang tinggi secara efisien, dan adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Sumber daya manusia yang seperti itu dihasilkan melalui proses pendidikan. Hal ini yang menyebabkan teori Human Capital percaya bahwa investasi dalam pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengembangan kualitas sumber daya manusia agar mampu memberantas tingkat kemiskinan. Seperti menjunjung tinggi tingkat pendidikan supaya kualitas sumber daya manusia juga tinggi, karena apabila kualitas sumber daya rendah itu disebabkan oleh rendahnya pendidikan yang ada. Meningkatkan mutu belajar anak serta memberikan peluang bagi anak-anak yang kurang mampu untuk bisa bersekolah.

Tabel 5.2
Data Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah) Menurut Kabupaten/Kota
Nusa Tenggara Timur 2013-2017

No	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Sumba Barat	6,37	6,38	6,44	6,45	6,51
2	Sumba Timur	5,98	6,14	6,31	6,48	6,73
3	Kupang	6,71	6,48	6,88	6,93	7,10
4	TTS	5,94	5,98	6,26	6,27	6,39
5	TTU	6,22	6,69	6,87	7,13	7,14
6	Belu	6,95	7,03	7,05	7,06	7,07
7	Alor	7,68	7,44	7,75	7,76	7,77
8	Lembata	7,07	6,86	7,51	7,52	7,58
9	Flores Timur	6,74	6,86	6,98	6,99	7,12
10	Sikka	6,49	6,53	6,54	6,55	6,56
11	Ende	7,03	7,30	7,37	7,38	7,63
12	Ngada	7,47	7,51	7,60	7,61	7,85
13	Manggarai	6,76	6,79	6,81	6,97	6,98
14	Rote Ndao	6,11	6,16	6,45	6,67	6,98
15	Manggarai Barat	6,65	6,80	6,81	6,82	7,14
16	Sumba Tengah	5,07	5,10	5,12	5,21	5,51
17	Sumba Barat Daya	5,97	6,01	6,29	6,30	6,31
18	Nagekeo	6,98	7,14	7,33	7,34	7,52
19	Manggarai Timur	6,04	6,42	6,43	6,44	6,45
20	Sabu Raijua	5,24	5,54	5,56	5,58	6,02
21	Malaka	5,64	6,07	6,08	6,31	6,32
22	Kota Kupang	11,35	11,41	11,43	11,44	11,45
23	Nusa Tenggara Timur	6,71	6,85	6,93	7,02	7,17

Sumber data : BPS Kota Kupang, diolah 2018

Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa pendidikan rata-rata lama sekolah setiap tahun di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan Kota Kupang mengalami peningkatan pendidikan setiap tahunnya dengan jumlah pada tahun 2013 sebanyak 11,35 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan 11,45. Pendidikan rata-rata lama sekolah paling rendah yaitu Kabupaten Sumba Tengah dengan jumlah pada tahun 2013 sebanyak 5,07 dan pada tahun 2017 sebanyak 5,51.

Berdasarkan Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 170 ayat 1 mengenai pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasikan secara adil, dan bermanfaat secara baik dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sehingga keluarga miskin yang membutuhkan pelayanan kesehatan seharusnya tidak perlu mendapat penolakan dari rumah sakit atau instansi kesehatan negeri / swasta lainnya.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan manusia dibanyak tahun yang dapat ditempuh selama hidup. Angka harapan hidup menjadi indikator dalam mengukur tingkat kesehatan masyarakat di suatu daerah. Angka harapan hidup dihitung dengan menggunakan pendekatan yang tidak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan untuk menghitung angka harapan hidup yaitu anak yang lahir hidup (ALH) dan anak yang masih hidup (AMH).

Maka kesimpulannya adalah tingkat kesehatan bagi masyarakat sangatlah penting. Oleh karenanya, pemerintah harus bisa memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu agar tidak ada lagi masyarakat yang meninggal dunia akibat tidak mampu membiayai pengobatan rumah sakit.

Adapun kebijakan dari pemerintah Kemenkes menyelenggarakan Program Indonesia Sehat. Program Indonesia Sehat terdiri atas 1) Paradigma Sehat; 2) Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer; dan 3) Jaminan Kesehatan Nasional.

Ketiganya akan dilakukan dengan menerapkan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis resiko (health risk).

Paradigma sehat menyoar pada 1) penentu kebijakan pada lintas sektor, untuk memperhatikan dampak kesehatan dari kebijakan yang diambil baik di hulu maupun di hilir, 2) Tenaga kesehatan, yang mengupayakan agar orang sehat tetap sehat atau tidak menjadi sakit, orang sakit menjadi sehat dan orang sakit tidak menjadi lebih sakit; 3) Institusi Kesehatan, yang diharapkan penerapan standar mutu dan standar tarif dalam pelayanan kepada masyarakat, serta 4) Masyarakat yang merasa kesehatan adalah harta berharga yang harus dijaga

Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang diluncurkan tanggal 3 November 2014 merupakan wujud program Indonesia Sehat di bawah Pemerintahan Presiden Jokowi. Program ini 1) menjamin dan memastikan masyarakat kurang mampu untuk mendapat manfaat pelayanan kesehatan seperti yang dilaksanakan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan; 2) perluasan cakupan PBI termasuk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Bayi Baru Lahir dari peserta Penerima PBI; serta 3) Memberikan tambahan Manfaat berupa layanan preventif, promotif dan deteksi dini dilaksanakan lebih intensif dan terintegrasi. sebagai upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berperilaku sehat, hidup dalam lingkungan sehat, serta mampu menjangkau pelayanan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya agar keluarga miskin yang membutuhkan pelayanan kesehatan tidak lagi perlu mendapatkan penolakan dari rumah sakit.

Pada tahun 2008, program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) dibuat bertujuan untuk menyediakan akses kepada pelayanan kesehatan untuk orang miskin dan agak miskin, dengan membebaskan mereka dari biaya-biaya yang dikeluarkan saat menggunakan layanan kesehatan.

Tabel 5.3
Data Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Timur
2013-2017

No	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Sumba Barat	66.07	66.11	66.11	66.15	66.20
2	Sumba Timur	63.45	63.48	63.88	64	64.12
3	Kupang	62.87	62.97	63.17	63.33	63.49
4	TTS	65.42	65.45	65.55	65.50	65.56
5	TTU	65.89	65.89	66.09	66.14	66.19
6	Belu	62.26	62.31	63.01	63.21	63.42
7	Alor	59.71	59.73	60.23	60.35	60.47
8	Lembata	65.30	65.35	65.85	66.02	66.19
9	Flores Timur	63.88	63.88	64.28	64.36	64.45
10	Sikka	65.68	65.70	66.10	66.20	66.30
11	Ende	64.24	64.27	64.37	64.42	64.48
12	Ngada	67.30	67.32	67.32	67.34	67.36
13	Manggarai	64.75	64.78	65.48	65.66	65.84
14	Rote Ndao	62.67	62.86	62.86	63.13	63.41
15	Manggarai Barat	65.92	65.98	65.98	66.19	66.19
16	Sumba Tengah	67.05	67.65	67.65	67.73	67.74
17	Sumba Barat Daya	67.61	67.08	67.08	67.71	67.76
18	Nagekeo	66.04	66.05	66.25	66.31	66.36
19	Manggarai Timur	67.26	67.27	67.26	67.39	67.40
20	Sabu Raijua	57.83	57.98	58.38	58.69	59
21	Malaka	64.11	64.15	64.15	64.27	64.29
22	Kota Kupang	68.09	68.14	68.34	68.64	68.58
23	Nusa Tenggara Timur	65.82	65.91	65.96	66.04	66.07

Sumber data : BPS Kota Kupang diolah 2018

Pada tabel 5.3 dilihat bahwa Kesehatan Angka Harapan Hidup di Nusa Tenggara Timur setiap tahun mengalami peningkatan. Dengan Kota Kupang pada setiap tahun mengalami peningkatan kesehatan dengan jumlah pada tahun 2013

sebanyak 68.09 dan pada tahun 2017 sebanyak 68.58. Kesehatan Angka Harapan Hidup untuk Kabupaten Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur yang paling terendah yaitu Kabupaten Sabu Raijua dengan tingkat kesehatannya pada tahun 2013 yaitu sebanyak 57.83 dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 59.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah pada kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud dan asas desentralisasi. (Penjelasan UU No. 33 Tahun 2004).

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan daerah tidak dapat dipisahkan dengan belanja daerah, karena adanya saling terkait dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerintahan daerah. Adanya hak, wewenang, dan kewajiban yang diberikan Kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, merupakan satu upaya untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerahnya dengan mengelola sumber-

sumber pendapatan daerah secara efisien dan efektif khususnya Pendapatan asli daerah sendiri.

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 yaitu :

1. Pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri dari :
 - a. Hasil pajak daerah yaitu Pungutan daerah menurut peraturan yang ditetapkan oleh daerah untuk pembiayaan rumah tangganya sebagai badan hukum publik. Pajak daerah sebagai pungutan yang dilakukan pemerintah daerah yang hasilnya digunakan untuk pengeluaran umum yang balas jasanya tidak langsung diberikan sedang pelaksanaannya bisa dapat dipaksakan.
 - b. Hasil retribusi daerah yaitu pungutan yang telah secara sah menjadi pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik pemerintah daerah bersangkutan. Retribusi daerah mempunyai sifat-sifat yaitu pelaksanaannya bersifat ekonomis, ada imbalan langsung walau harus memenuhi persyaratan-persyaratan formil dan materiil, tetapi ada alternatif untuk mau tidak membayar, merupakan pungutan yang sifatnya budgetnya tidak menonjol, dalam hal-hal tertentu retribusi daerah adalah pengembalian biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi permintaan anggota masyarakat.

- c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hasil perusahaan milik daerah merupakan pendapatan daerah dari keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja daerah yang disetor ke kas daerah, baik perusahaan daerah yang dipisahkan, sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan, maka sifat perusahaan daerah adalah suatu kesatuan produksi yang bersifat menambah pendapatan daerah, member jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum, dan memperkembangkan perekonomian daerah.
 - d. Lain-lain pendapatan daerah yang sah ialah pendapatan-pendapatan yang tidak termasuk dalam jenis-jenis pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dinas-dinas. Lain-lain usaha daerah yang sah mempunyai sifat yang pembuka bagi pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan baik berupa materi dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjang, melapangkan, atau memantapkan suatu kebijakan daerah disuatu bidang tertentu.
2. Retribusi daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
 3. Dana perimbangan diperoleh melalui bagian pendapatan daerah dari penerimaan pajak bumi dan bangunan baik dari pedesaan, perkotaan pertambangan sumber daya alam dan serta bea perolehan hak atas tanah dan

bangunan. Dana perimbangan terdiri atas dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus.

**Data Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2013-2017**

Kabupaten	2013	2014	2015	2016	2017
Alor	0,09	88,17	10,38	1,23	0,13
Belu	0,08	74,76	7,58	8,38	9,59
Ende	0,08	62,66	11,14	13,83	12,39
Flores timur	0,08	67,13	9,46	11,83	11,5
Kota kupang	0,09	67,13	9,46	11,83	12,24
Kupang	0,09	64,24	11,07	12,37	12,24
Lembata	0,23	7,83	26,38	32,95	32,91
Manggarai	0,19	8,78	28,32	40,27	31,33
Manggarai Barat	0,22	0,83	28,81	31,37	31,33
Manggarai Timur	0,21	5,00	27,89	33,55	33,34
Nagakeo	0,22	7,23	28,48	32,69	33,34
Ngada	0,22	7,38	28,02	31,65	88,1
Rote Ndao	0,22	7,51	28,02	31,65	32,75
Sabu Raijua	0,24	3,41	31,08	34,89	30,38
Sikka	0,22	10,24	26,85	32,44	30,25
Sumba Barat	0,22	10,06	26,94	31,3	31,49
Sumba Barat Daya	0,13	5,45	27,61	32,05	34,76
Sumba Tengah	0,22	8,30	28,15	32,02	31,3
Sumba Timur	0,30	13,08	37,00	4,45	45,17
TTS	0,22	6,76	28,04	31,31	33,68
TTU	0,23	4,81	27,43	32,16	35,38
Nusa Tenggara Timur	3,8	442,59	477,73	552,99	613,47

1.2 Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dilakukan analisis data yang telah di peroleh yaitu data *time series* dan *cross section* dari tahun 2013-2017. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen Pertumbuhan Penduduk dan variabel independen : Pendidikan, Kesehatan, dan PAD.

1.2.1 Metode Estimasi Data Panel

1. Common Effect

Method: Pooled Least Squares
Date: 05/29/19 Time: 16:31
Sample: 2013 2017
Included observations: 5
Cross-sections included: 21
Total pool (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.381521	1.067469	2.230999	0.0279
X1?	0.348703	0.034894	9.993184	0.0000
X2?	0.003197	0.016904	0.189136	0.8504
X3?	-0.000179	0.002066	-0.086634	0.9311
R-squared	0.515213	Mean dependent var		5.000000
Adjusted R-squared	0.500813	S.D. dependent var		0.581583
S.E. of regression	0.410907	Akaike info criterion		1.096449
Sum squared resid	17.05327	Schwarz criterion		1.197552
Log likelihood	-53.56358	Hannan-Quinn criter.		1.137418
F-statistic	35.77958	Durbin-Watson stat		0.909595
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Fixed effect model

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 05/29/19 Time: 16:33
Sample: 2013 2017
Included observations: 5
Cross-sections included: 21
Total pool (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.871700	8.904522	-0.659406	0.5115

X1?	0.309452	0.245771	1.259103	0.2116
X2?	0.134348	0.150914	0.890229	0.3760
X3?	-8.97E-05	0.001797	-0.049882	0.9603
Fixed Effects (Cross)				
_ALOR—C	0.188977			
_BELU—C	1.020731			
_ENDE—C	0.061398			
_FLORESTIMUR—C	0.017405			
_KOTAKUPANG—C	0.079917			
_KUPANG—C	0.246526			
_LEMBATA—C	-0.290178			
_MANGGARAI—C	0.119001			
_MANGARAIBARAT--C	-0.506483			
_MANGGARAITIMUR--C	-0.525422			
_NAGEKEO—C	-0.557817			
_NGADA—C	-0.549590			
_ROTENDAO—C	0.428061			
_SABURAIJUA—C	0.907388			
_SIKKA—C	-0.310896			
_SUMBABARAT—C	0.013553			
_SUMBABARATDAYA--C	-0.053186			
_SUMBATENGAH—C	-0.149364			
_SUMBATIMUR—C	0.395760			
_TTS—C	-0.181568			
_TTU—C	-0.354216			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.768621	Mean dependent var	5.000000	
Adjusted R-squared	0.702920	S.D. dependent var	0.581583	
S.E. of regression	0.316992	Akaike info criterion	0.737750	
Sum squared resid	8.139189	Schwarz criterion	1.344370	
Log likelihood	-14.73188	Hannan-Quinn criter.	0.983564	
F-statistic	11.69888	Durbin-Watson stat	1.866183	
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Random effect Model

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/29/19 Time: 16:34

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.063860	1.812280	1.138820	0.2575
X1?	0.352124	0.058739	5.994719	0.0000
X2?	0.007662	0.028814	0.265916	0.7908
X3?	6.43E-06	0.001616	0.003977	0.9968

Random Effects (Cross)			
_ALOR—C	-0.375131		
_BELU—C	0.596990		
_ENDE—C	-0.029176		
_FLORESTIMUR—C	-0.069530		
_KOTAKUPANG—C	0.249163		
_KUPANG—C	0.013790		
_LEMBATA—C	-0.173130		
_MANGGARAI—C	0.129426		
_MANGARAIBARAT--C	-0.295141		
_MANGGARAITIMUR--C	-0.165116		
_NAGEKEO—C	-0.335520		
_NGADA—C	-0.225677		
_ROTENDAO—C	0.155396		
_SABURAIJUA—C	0.101069		
_SIKKA—C	-0.133476		
_SUMBABARAT—C	0.143702		
_SUMBABARATDAYA--C	0.232985		
_SUMBATENGGAH—C	0.200969		
_SUMBATIMUR—C	0.215770		
_TTS—C	-0.064170		
_TTU—C	-0.173193		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.285308	0.4475
Idiosyncratic random		0.316992	0.5525
Weighted Statistics			
R-squared	0.288573	Mean dependent var	2.224877
Adjusted R-squared	0.267442	S.D. dependent var	0.367230
S.E. of regression	0.314310	Sum squared resid	9.977896
F-statistic	13.65608	Durbin-Watson stat	1.557978
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.514688	Mean dependent var	5.000000
Sum squared resid	17.07174	Durbin-Watson stat	0.910589

5.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.435580	(20,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.663389	20	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/29/19 Time: 16:36

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.381521	1.067469	2.230999	0.0279
X1?	0.348703	0.034894	9.993184	0.0000
X2?	0.003197	0.016904	0.189136	0.8504
X3?	-0.000179	0.002066	-0.086634	0.9311

R-squared	0.515213	Mean dependent var	5.000000
Adjusted R-squared	0.500813	S.D. dependent var	0.581583
S.E. of regression	0.410907	Akaike info criterion	1.096449
Sum squared resid	17.05327	Schwarz criterion	1.197552
Log likelihood	-53.56358	Hannan-Quinn criter.	1.137418
F-statistic	35.77958	Durbin-Watson stat	0.909595
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Chow adalah sebuah pengujian untuk menentukan apakah Common Effect Model(CEM) yang tepat dijadikan metode analisis, ataukah Fixed Effect Model(FEM). Dengan Hipotesis sebagai Berikut:

Ho= Jika Chi Square $> 0,05$, maka yang diterima adalah CEM.

H1= Jika Chi Square $< 0,05$, maka tolak Ho dan terima FEM.

Dari hasil Uji Chow diatas Maka dapat digunakan uji Fixed Effect Model karena Chi Square $< 0,05$.

2. Uji Langrange Multiplier

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation)

Pool: PANEL

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel observations: 105

Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
------	-----------	------	-------

Breusch-Pagan LM	329.7057	210	0.0000
Pesaran scaled LM	5.841040		0.0000
Bias-corrected scaled LM	3.216040		0.0013
Pesaran CD	7.841472		0.0000

Uji Langrange Multiplier adalah sebuah pengujian untuk menentukan metode mana yang paling tepat apakah Common Effect Model (CEM) ataupun Random Effect Model (REM). Dengan Hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Jika Chi Square $> 0,05$ maka terima H_0 , yaitu CEM lebih tepat.

H_1 = Jika Chi Square $< 0,05$ maka tolak H_0 , yaitu REM lebih tepat.

Dari hasil uji diatas Maka metode yang paling tepat adalah REM karena hasil Chi Square $< 0,05$

3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.298536	3	0.7295

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	0.309452	0.352124	0.056953	0.8581
X2?	0.134348	0.007662	0.021945	0.3924
X3?	-0.000090	0.000006	0.000001	0.9029

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/29/19 Time: 16:37

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.871700	8.904522	-0.659406	0.5115
X1?	0.309452	0.245771	1.259103	0.2116

X2?	0.134348	0.150914	0.890229	0.3760
X3?	-8.97E-05	0.001797	-0.049882	0.9603
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.768621	Mean dependent var	5.000000	
Adjusted R-squared	0.702920	S.D. dependent var	0.581583	
S.E. of regression	0.316992	Akaike info criterion	0.737750	
Sum squared resid	8.139189	Schwarz criterion	1.344370	
Log likelihood	-14.73188	Hannan-Quinn criter.	0.983564	
F-statistic	11.69888	Durbin-Watson stat	1.866183	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausmen adalah sebuah pengujian untuk menentukan apakah Random Effect Model (REM) yang tepat dijadikan metode analisis, ataukah Fixed Effect Model (FEM). Dengan Hipotesis sebagai Berikut :

Ho= Jika Chi Square $>0,05$ maka terima Ho yaitu REM lebih Tepat

H1= Jika Chi Square $< 0,05$ maka tolak Ho yaitu FEM lebih tepat.

Dari hasil uji di atas maka metode yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model karena hasil Chi Square = $0,05$

Jadi dalam pemodelan ini menggunakan Fixed Effect Model.

5.2.3 Uji Ekonometrika

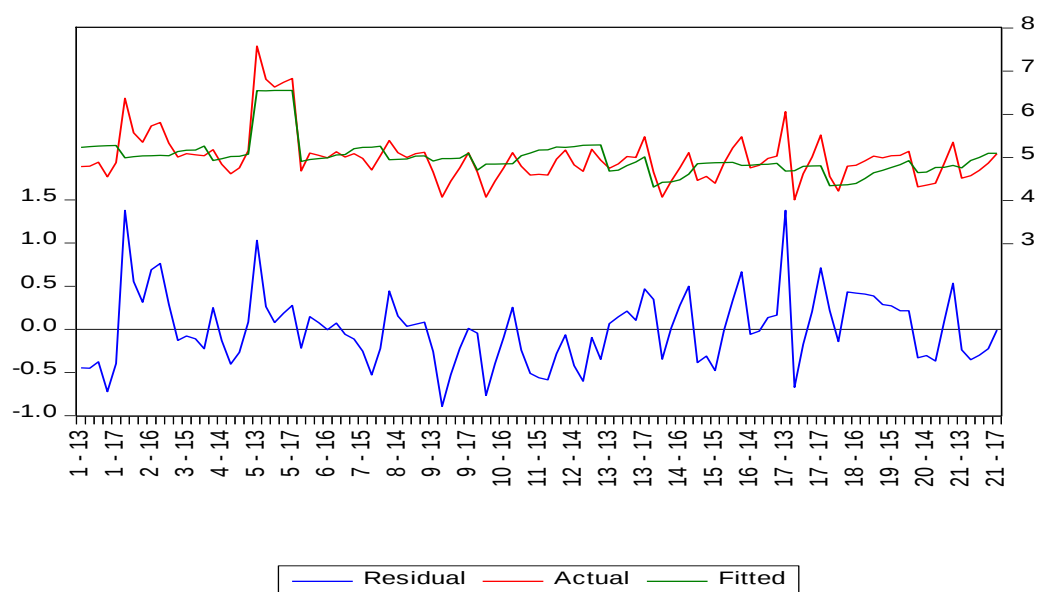
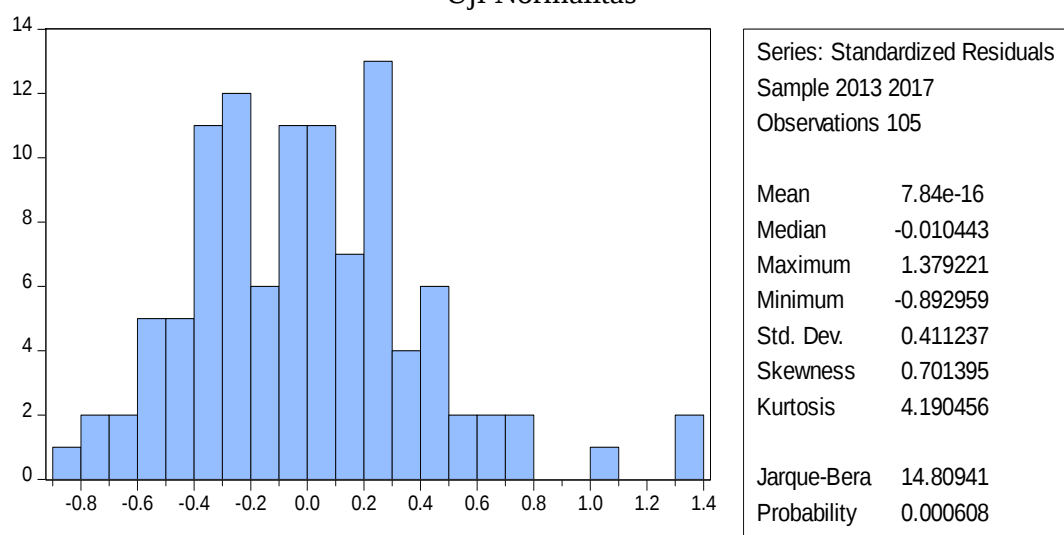
5.2.3.1 Uji Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis, apabila J-B hitung $<$ nilai X^2 (*Chi Square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5.4
Uji Normalitas

Jarque Bera	14.80941
Probabilitas	0.000608

Gambar 5.1
Uji Normalitas



1.2.3.2 Uji Multikolineria

1	0.2299230695659649	0.09049746488929716
0.2299230695659649	1	0.04661897258307953
0.09049746488929716	0.04661897258307953	1

5.2.3.3 Uji Heteroskedastitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/29/19 Time: 16:55

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.014065	0.032966	0.426646	0.6705
X2	-0.001131	0.015068	-0.075084	0.9403
X3	-0.002201	0.001179	-1.866761	0.0648
C	0.340188	0.951589	0.357495	0.7215
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.128355	0.2336
Idiosyncratic random			0.232506	0.7664
Weighted Statistics				
R-squared	0.034602	Mean dependent var		0.200460
Adjusted R-squared	0.005926	S.D. dependent var		0.230454
S.E. of regression	0.229770	Sum squared resid		5.332231
F-statistic	1.206674	Durbin-Watson stat		1.540542
Prob(F-statistic)	0.311273			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.029281	Mean dependent var		0.318459
Sum squared resid	6.736108	Durbin-Watson stat		1.219477

5.2.3.4 Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini.

Nilai Observasi (n) = 105

k-1 = 4-1 = 3

dL = 1,643

dU = 1,720

dw_{hitung} = 1,6935

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5.5
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif
0	dL	dU	4-dU	4-dL
0	1,643	1,720	2,28	2,357
		(1,6935)		

1.2.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), pendapatan asli daerah (X_3), berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi NTT. Hasil analisis menggunakan aplikasi *Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/15/19 Time: 14:01
 Sample: 2012 2015
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 21
 Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.71E+09	7.87E+08	-8.526596	0.0000
X1?	60381.95	6123.641	9.860464	0.0000
X2?	0.921471	0.387428	2.378436	0.0205
X3?	0.761472	0.234578	1.953456	0.0121
Fixed Effects (Cross)				
_SUMBABARAT--C	3.35E+09			
_SUMBATIMUR--C	4.91E+08			
_KUPANG--C	-2.43E+09			
_TTS—C	-6.99E+09			
s_TTU—C	-7.13E+08			
_BELU—C	-4.09E+09			
_ALOR—C	2.54E+08			
_LEMBATA--C	2.33E+09			
_FLORESTIMUR--C	-3.13E+08			
_SIKKA—C	-3.56E+09			
_ENDE—C	-1.09E+09			
_NGADA—C	2.48E+09			
_MANGGARAI--C	-2.71E+09			
_ROTENDAO--C	2.60E+09			
_MANGGARAI--C				
C	-5.59E+08			
_SUMBATENGAH--C	4.62E+09			
_SUMBABARATDAYA—C				
C	-2.08E+09			
_NAGEKEO--C	2.19E+09			
_MANGGARAITIMUR—C				
C	-1.84E+09			
_SABURAIJUA--C	4.09E+09			
_KOTAKUPANG--C	3.98E+09			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993153	Mean dependent var	3.10E+09
Adjusted R-squared	0.990683	S.D. dependent var	2.79E+09
S.E. of regression	2.69E+08	Akaike info criterion	41.88715
Sum squared resid	4.42E+18	Schwarz criterion	42.55273
Log likelihood	-1736.260	Hannan-Quinn criter.	42.15471
F-statistic	402.1622	Durbin-Watson stat	1.693501
Prob(F-statistic)	0.000000		

Jadi, berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), pendapatan asli daerah (X_3), berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi NTT. Hal ini terlihat pada *Coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = -671e+09 + 6.038195 * X_1 + 0.921471 * X_2 + 0.761472 * X_3$$

1. Koefisien β_0 -670.820.926 berarti jika variabel pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), pendapatan asli daerah (X_3), dianggap konstan, maka Pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi NTT mengalami penurunan sebesar 670.820.926
2. Koefisien variabel Pendidikan (X_1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel pendidikan (X_1) mengalami peningkatan, maka Produk Pertumbuhan ekonomi (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel pendidikan (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Produk pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami peningkatan sebesar 6.038.195. Variabel pendidikan menempati urutan pertama mempengaruhi Produk pertumbuhan penduduk di Provinsi NTT.
3. Koefisien variabel kesehatan (X_2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel kesehatan (X_2) mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel kesehatan (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.921471. kesehatan paling rendah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.

5.2.5 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), pendapatan asli daerah (X_3) baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi NTT.

5.2.5.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan model regresi utama (lampiran 10) diperoleh nilai F-hitung sebesar 402.1622 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0.0000. Oleh karena sig sebesar $0.0000 < 0.05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian mayor. Dengan kata lain, variabel Pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), Pendapatan asli Daerah (X_3) berpengaruh baik secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi NTT.

Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dengan $df_1(n-k) = (105-3)$, dan $df_2(k-1) = (3-1) = 2$ didapat nilai F tabel sebesar 3,11.

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h (402.1622) > F_{t5\%} (3,11)$, sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “variabel pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), pendapatan asli daerah (X_3) berpengaruh baik secara simultan

terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi NTT”, diterima taraf kepercayaan 95%.

5.2.5.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df (n-k) yaitu $(105-3) = 102$, di dapat nilai t tabel sebesar 1,659, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai t-hitung untuk variabel Pendidikan (X_1) sebesar 9.860464 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $9.860464 > 1,659$ maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Pengaruh variabel Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai t-hitung untuk variabel Kesehatan (X_2) sebesar 2.378436 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2.378436 > 1,659$ maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Kesehatan (X_2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
 Nilai t-hitung untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (X_3) sebesar 1.25364 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $1.25364 > 1,659$ maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Pendapatan Asli Daerah (X_3) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

5.2.6 Koefisien Determinasi *Goodness of fit test* (R^2)

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.990683 artinya bahwa 99,07 persen variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen Pendidikan (X_1), Kesehatan (X_2), Pendapatan asli daerah (X_3). Sedangkan 0,93 persen ($100 - 99,07$) sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis secara statistik inferensial, dan uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian juga mengkaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

Pembahasan hasil analisis statistik inferensial dilakukan untuk menjelaskan hasil analisis regresi linear berganda pada model regresi dan koefisien determinasi variabel Pendidikan (X_1), Kesehatan (X_2), Pendapatan asli daerah (X_3) baik secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi NTT.

5.3.1 Pembahasan Hasil Analisis Model Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi linear berganda di atas didapatkan hasil Regresi Berganda adalah
$$Y = -671.820.926 + 6.038.195 \cdot X_1 + 0.921471 \cdot X_2 + 0.761472 \cdot X_3$$

dijelaskan pertama:

Koefisien β_0 -670.820.926 berarti jika variabel Pendidikan (X_1), Kesehatan (X_2), Pendapatan asli daerah (X_3) dianggap konstan, maka Pertumbuhan Penduduk (Y) di Provinsi NTT mengalami penurunan sebesar 670.820.926

Ketiga Koefisien variabel Pendidikan (X_1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Pendidikan (X_1) mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Pendidikan (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) mengalami peningkatan sebesar 6.038.195. Variabel Pendidikan menempati urutan pertama mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT.

Ketiga Koefisien variabel Kesehatan (X_2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Kesehatan (X_2) mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Kesehatan (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.921471. Variabel Kesehatan paling rendah mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT.

Ketiga Koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah (X_3) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Pendapatan Asli Daerah (X_3) mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Pendapatan Asli Daerah (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.761. Variabel Pendapatan Asli Daerah paling rendah mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT.

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk Nasional dan APBD untuk daerah dan wilayah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan Ekonomi suatu negara membaik maka dengan otomatis PDRB suatu negara juga meningkat.

Demikian model persamaan regresi linear berganda berlandaskan pada pendapat para ahli, dapat dijadikan sebagai alat prediksi dan estimasi variabel Pendidikan (X_1), Kesehatan (X_2), Pendapatan asli Daerah (X_3), baik secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi NTT, karena ketiga variabel bebas secara teori dan hasil analisis memiliki pengaruh dan berhubungan positif dengan Pertumbuhan Ekonomi.

5.3.2 Pembahasan Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.990683 artinya bahwa 99,06 persen variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen Pendidikan (X_1), Kesehatan (X_2), Pendapatan Asli Daerah (X_3). Sedangkan 0,94 persen ($100 - 99,06$) sisanya dijelaskan oleh Variabel Variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan.

5.3.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Pembahasan hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel Pendidikan (X_1), Kesehatan (X_2), Pendapatan Asli Daerah (X_3) baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi NTT.

Hasil uji hipotesis baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi NTT. Hal ini diperkuat dengan dasar teori yang dikemukakan oleh para ahli dan kajian terdahulu. Pengujian koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) hasil perhitungan diperoleh uji F diketahui Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h (402.1622) > F_t 5\% (3,11)$, sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “variabel Pendidikan (X_1), Kesehatan (X_2), pendapatan Asli Daerah (X_3), berpengaruh baik secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi NTT”, diterima taraf kepercayaan 95%.

5.3.4 Pembahasan Pengujian Hipotesis

Nilai t-hitung untuk variabel Pendidikan (X_1) sebesar 9.860464 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $9.860464 > 1,659$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel Pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai t-hitung untuk variabel Kesehatan (X_2) sebesar 2.378436 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2.378436 > 1,659$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel Kesehatan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai t-hitung untuk variabel Pendapatan asli Daerah (X_3) sebesar 9.860464 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $1,953 > 1,659$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel Pendapatan asli Daerah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Dengan taraf nyata 5% dan df ($n-k$) yaitu $(105-3) = 102$, di dapat nilai t tabel sebesar 1,659, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews10* maka dapat dinyatakan bahwa: Pengaruh variabel Pendidikan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai t-hitung untuk variabel Pendidikan (X_1) sebesar 9.860464 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $9.860464 > 1,659$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel Pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai t-hitung untuk variabel Kesehatan (X_2) sebesar 2.378436 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2.378436 > 1,659$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel Kesehatan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai t-hitung untuk variabel Pendapatan asli Daerah (X_3) sebesar 1,953 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $1.953 > 1,659$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel Pendapatan Asli Daerah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.